



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 3937-3948

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah

Runi Fazalani^{1✉}

Politeknik Negeri Bali

Email: runifazalani135@pnb.ac.id^{1✉}

Abstrak

Evaluasi pembelajaran sangat diperlukan untuk menilai efektivitas sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Dalam merancang evaluasi pembelajaran, pendidik juga perlu memperhatikan prinsip dasar evaluasi dan penggunaan alat ukur yang tepat (valid). Instrumen tes harus reliabel atau memberikan hasil yang konsisten, dan evaluasi harus praktis atau mudah digunakan, agar tidak menyulitkan pendidik maupun peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan pola evaluasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Penelitian ini berbentuk studi dengan pendekatan kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi-rekam. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis dengan mendeskripsikan informasi yang diperoleh. Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia harus dilakukan untuk menilai sejauh mana keberhasilan siswa dalam mempelajari bahasa tersebut. Melalui evaluasi ini, akan terlihat kelebihan dan kekurangan, tingkat dukungan, serta permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, hasil evaluasi ini juga dapat digunakan oleh pendidik dan pihak terkait untuk mengambil kebijakan atau keputusan terkait pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia di masa mendatang. Mengingat pentingnya evaluasi dalam proses belajar mengajar, sudah sepatutnya para pendidik melaksanakan setiap langkah evaluasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan benar dan optimal.

Kata Kunci: *Evaluasi, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Sekolah.*

Abstract

Learning evaluation is essential for assessing the effectiveness of the learning system implemented by teachers. In designing learning evaluations, educators also need to consider the basic principles of evaluation and the use of appropriate (valid) measuring tools. Test instruments must be reliable or provide consistent results, and evaluations must be practical or easy to use, so as not to inconvenience either educators or students. This research was conducted to describe evaluation patterns in Indonesian language learning in schools. This research took the form of a qualitative study. The data collection process was carried out using observation and recording techniques. After the data were collected, an analysis was conducted by describing the information obtained. From the research that has been conducted, it can be concluded that evaluation in Indonesian language learning is a crucial component of the learning process. Evaluation of Indonesian language learning must be conducted to assess the extent of student success in learning the language. Through this evaluation, strengths and weaknesses, the level of support, and problems encountered in the Indonesian language learning process will be revealed. Furthermore, the results of this evaluation can also be used by educators and related parties to make policies or decisions regarding the development of Indonesian language learning in the future. Given the importance of evaluation in the teaching and learning process, educators should carry out each evaluation step in Indonesian language learning correctly and optimally. Keyword:

Keywords: *Evaluation, Indonesian Language Learning, School*

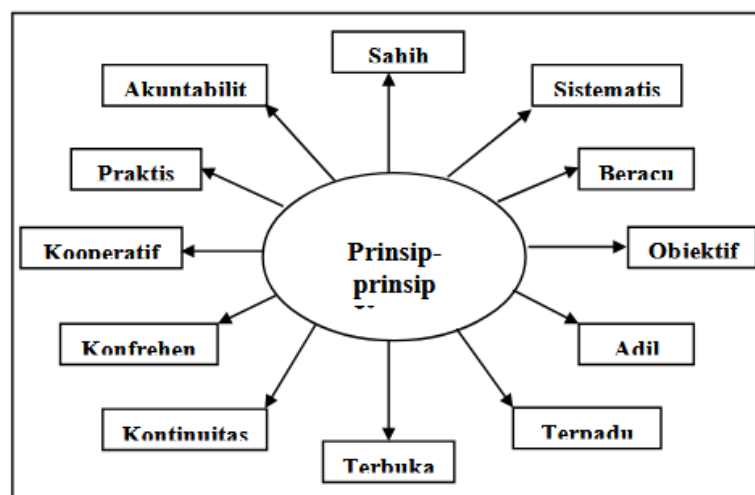
PENDAHULUAN

Evaluasi merupakan suatu proses yang terstruktur dan berkelanjutan yang bertujuan untuk menilai mutu (nilai dan makna) sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam pengambilan keputusan (Arifin, 2013:5). Evaluasi dalam dunia pendidikan merupakan salah satu unsur penting yang harus senantiasa dilakukan. Sistem evaluasi yang efektif mampu memberikan informasi tentang mutu pembelajaran, yang pada akhirnya dapat membantu guru dalam merencanakan metode pembelajaran. Evaluasi dalam pembelajaran sangat krusial untuk memahami sejauh mana keberhasilan suatu proses pendidikan, termasuk dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang mengalami perubahan signifikan sejak diberlakukannya Kurikulum 2013. Metode pembelajaran sebelumnya (KTSP) yang berfokus pada keterampilan berbahasa kini bergeser menjadi berbasis teks. Pendekatan berbasis teks ini mengajarkan keterampilan berbahasa, serupa dengan KTSP, tetapi pembelajarannya kini berfokus pada pengenalan jenis-jenis teks yang dibaca atau terdapat dalam buku.

Evaluasi yang baik tidak hanya mengukur aspek kognitif, namun mendukung pengembangan karakter, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan siswa dalam menerapkan bahasa Indonesia pada kehidupan sehari-hari. Melalui evaluasi yang

komprehensif, siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan problem solving, berpikir logis, dan reflektif yang sangat penting dalam menghadapi tantangan di luar lingkungan sekolah. Hasil evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan sangat penting untuk perencanaan pembelajaran selanjutnya sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Indonesia dan memastikan setiap siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan kurikulum dan peningkatan mutu pembelajaran bahasa Indonesia secara keseluruhan (Rahmadia & Handican, 2023)

Evaluasi dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya. Prinsip-prinsip umum evaluasi pembelajaran dapat diilustrasikan sebagaimana gambar berikut:



Gambar Prinsip-prinsip Umum Evaluas (ndra Jaya, et al, 2020)

Dalam konteks hasil belajar, Depdiknas (2003) mengemukakan prinsip-prinsip umum penilaian adalah mengukur hasil-hasil belajar yang telah ditentukan dengan jelas dan sesuai dengan kompetensi serta tujuan pembelajaran; mengukur sampel tingkah laku yang representatif dari hasil belajar dan bahan-bahan yang tercakup dalam pengajaran; mencakup jenis-jenis instrumen penilaian yang paling sesuai untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan; direncanakan sedemikian rupa agar hasilnya sesuai dengan yang digunakan secara khusus; dibuat dengan reliabilitas yang sebesar-besarnya dan harus ditafsirkan secara hati-hati; dan dipakai untuk memperbaiki proses dan hasil belajar.

Dalam pembelajaran berbasis teks, fungsi Buku Teks menjadi sangat krusial. Hal ini menunjukkan bahwa BTPBSI berperan dalam menentukan arah pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Buku teks mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan salah satu buku yang telah disusun dan disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran (Anam & Suyata, 2014). Pembelajaran Bahasa Indonesia memerlukan perjalanan panjang agar dapat

mencapai hasil yang diinginkan. Proses evaluasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia telah tercapai. Dalam konteks evaluasi, ujian merupakan alat penting bagi siswa dan guru untuk menilai kemampuan secara objektif, terutama terkait dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan melakukan evaluasi, para guru dan pihak terkait dapat menjalani proses refleksi, berkomunikasi, serta terus belajar, sehingga pilihan yang diambil lebih didasarkan pada bukti dan berpotensi meningkatkan mutu pendidikan di tingkat pribadi, program, dan juga pada organisasi secara keseluruhan (Seneviwickrama, 2020). Selain itu, penilaian juga berperan sebagai sarana untuk pertanggungjawaban dan pembelajaran, membantu mencegah terulangnya kesalahan, serta mendorong kreativitas dan penyesuaian metode pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan kemajuan zaman (Préfontaine et al., 2022)

Data tentang hasil belajar siswa, pada kesempatan berikutnya, juga dapat digunakan sebagai umpan balik untuk meningkatkan pengajaran bahasa di masa mendatang (Ariyana, 2019). Padahal, kegiatan penilaian yang dilakukan tidak hanya untuk menilai hasil belajar, tetapi juga dapat dilihat dari proses pengajaran. Keahlian guru dalam mengevaluasi siswa merupakan bagian dari tanggung jawabnya dalam melaksanakan pengajaran. Evaluasi pembelajaran mencakup penilaian terhadap proses dan hasil belajar. Penilaian merupakan sesuatu yang sekaligus menunjukkan bahwa guru bahasa Indonesia memiliki peran vital dalam memfasilitasi siswa untuk menjadi lebih aktif, kreatif, berpikir kritis, dan inovatif, sehingga siap bersaing di dunia profesional. Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang guru perlu memahami dan menerapkan proses evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini penting karena pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah yang berbasis pada evaluasi produktif. Proses evaluasi yang efektif dalam pembelajaran harus menghasilkan karya siswa yang mencerminkan kemampuannya agar siap memasuki dunia kerja. kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar.

Tipe penilaian yang dipilih adalah tes tertulis dalam bentuk esai, yang memberikan peluang bagi siswa untuk mengungkapkan pemahaman mereka dengan lebih mendalam dibandingkan dengan tipe pilihan ganda. Kriteria untuk menilai pemahaman konsep matematika didasarkan pada pencapaian Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan, mencerminkan adanya norma yang jelas bagi kelulusan.

Agar dapat menilai sejauh mana siswa mampu menerapkan konsep bahasa Indonesia dalam konteks nyata atau dalam menyelesaikan masalah, pengajar memanfaatkan kuis yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Strategi ini bermanfaat untuk mengembangkan

pemahaman kontekstual serta keterampilan dalam menyelesaikan masalah. Aktivitas siswa selama proses belajar bahasa Indonesia diperhatikan dengan mempertimbangkan siapa yang paling aktif berpartisipasi, meskipun rincian tentang cara pengamatan atau pencatatannya tidak dijelaskan. Ini menunjukkan bahwa ada perhatian terhadap partisipasi siswa di dalam kelas.

Evaluasi formatif dilaksanakan secara berkala selama proses pembelajaran berlangsung, misalnya melalui kuis, tugas, observasi, diskusi, atau penilaian diri, untuk memantau perkembangan siswa, memberikan umpan balik, serta melakukan perbaikan atau penyesuaian pembelajaran secara langsung agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal (Fuchs & Fuchs, 1986)

Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan di akhir suatu periode pembelajaran, seperti pada akhir semester atau akhir topik, dengan menggunakan tes atau penilaian akhir untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa secara menyeluruh dan menentukan kelulusan atau keberhasilan siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan (Nieminen et al., 2021)

Evaluasi dan supervisi merupakan dua komponen penting dalam sistem pendidikan yang memiliki hubungan erat dan saling melengkapi. Keduanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru, serta berkontribusi pada perbaikan sistem pendidikan secara keseluruhan. Hubungan antara evaluasi dan supervisi dapat dipahami sebagai suatu siklus yang berkelanjutan, di mana hasil evaluasi menjadi dasar untuk pelaksanaan supervisi, dan supervisi pada gilirannya memberikan input untuk evaluasi berikutnya. Menurut Mukhtar dan Iskandar (2015), evaluasi merupakan bagian integral dari proses supervisi. Dalam konteks ini, evaluasi berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data dan informasi tentang kinerja guru dan efektivitas pembelajaran. Data yang diperoleh dari evaluasi kemudian digunakan dalam proses supervisi untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan atau pengembangan. Sebaliknya, supervisi juga dapat dilihat sebagai tindak lanjut dari evaluasi.

Dengan menggabungkan evaluasi formatif pada semua aspek ini tujuan pembelajaran, metode pengajaran, antusiasme dan respons siswa, serta motivasi-guru dapat memperoleh gambaran komprehensif tentang proses pembelajaran yang berlangsung. Informasi yang diperoleh dari evaluasi formatif ini memungkinkan guru untuk melakukan penyesuaian real-time dalam pendekatan pengajaran mereka, memberikan dukungan yang ditargetkan kepada siswa yang membutuhkan, dan terus meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Penting untuk dicatat bahwa evaluasi formatif bukan merupakan kegiatan terpisah, melainkan proses berkelanjutan yang terintegrasi dalam praktik pengajaran sehari-hari, memungkinkan perbaikan dan adaptasi yang konstan

untuk memaksimalkan hasil belajar siswa.

Hasil dari evaluasi sumatif sering kali menjadi input untuk needs assessment baru, memulai siklus evaluasi berikutnya. Penting untuk dicatat bahwa meskipun tahap-tahap ini disajikan secara berurutan, dalam praktiknya mereka sering tumpang tindih dan iteratif. Implementasi efektif dari keempat tahap evaluasi ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk terus meningkatkan kualitas program mereka, memastikan relevansi dengan kebutuhan siswa dan masyarakat, dan mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pendekatan evaluasi yang komprehensif ini juga mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti dalam pendidikan, memungkinkan alokasi sumber daya yang lebih efisien dan peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk-bentuk evaluasi yang sebaiknya dilaksanakan oleh setiap unsur sekolah, terutama yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dianggap penting karena masih banyak pendidik yang belum sepenuhnya memahami bentuk-bentuk evaluasi untuk menilai sejauh mana keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi pustaka dengan pendekatan kualitatif. Penelusuran pustaka dilakukan dengan mencari referensi dari berbagai buku dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian, yaitu evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji artikel ilmiah dari jurnal terbitan nasional. Artikel-artikel tersebut merupakan sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini. Dari sumber data tersebut, diperoleh informasi yang diperlukan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi dan pencatatan. Proses observasi dan pencatatan dilakukan secara berkesinambungan dan simultan. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis dengan mendeskripsikan informasi yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian pelaksanaan pengajaran bahasa Indonesia merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pembelajaran. Sebagai bagian dari pendidikan, pengajaran bahasa Indonesia diselenggarakan untuk memenuhi beberapa sasaran yang telah ditentukan dan dirumuskan berdasarkan analisis mendalam terhadap kebutuhan yang harus dipenuhi. Sasaran-sasaran tersebut dicapai melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara cermat dan penuh kesungguhan agar sasaran-sasaran tersebut dapat tercapai secara optimal (Supriyadi, 2013).

Beberapa penelitian terdahulu terkait asesmen pembelajaran bahasa Indonesia menunjukkan betapa pentingnya proses evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Evaluasi merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran bahasa Indonesia. Banyak aspek yang dijadikan subjek evaluasi dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan kata lain, evaluasi tidak hanya terfokus pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga mencakup tahap perencanaan hingga implementasi dari perencanaan yang telah dibuat. Daftar penelitian terdahulu yang dianalisis dalam makalah ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu Terkait Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tahun Terbit	Peneliti	Judul Penelitian
Tahun 2012	Harjono	Evaluasi Pembelajaran Aktif Siswa Mata Kuliah Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas 5 Sekolah Dasar
tahun 2014	Subekti dkk.	Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI IPA SMA Islam Negeri Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013
Tahun 2021	Religius & Berkelanjutan	Evaluasi Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Daring untuk Menulis Puisi Kelas IV Sekolah Dasar 3. Baturagung
Tahun 2022	Alfianika	Analisis Alat Evaluasi Penilaian Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia
tahun 2020	Aulia dkk.	Peran Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Definisi evaluasi didefinisikan lebih jelas oleh Sudjana yang menyatakan bahwa itu adalah proses pemberian atau penetapan nilai pada objek tertentu berdasarkan kriteria tertentu (Dimiyati dan Mudjiono, 2006). Selain itu, Arifin menambahkan bahwa evaluasi adalah suatu proses, bukan hanya hasil atau produk. Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang berkaitan dengan nilai maupun makna, sedangkan proses yang dilakukan untuk memberikan nilai atau makna itu adalah evaluasi (Zaenal Arifin, 2011). Pembelajaran aktif, mengevaluasi proses pembelajaran, dan keterampilan dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif masih belum memadai. Upaya untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam berinovasi dan layanan bimbingan yang terarah bagi siswa yang menghadapi masalah juga belum sepenuhnya berhasil.

Terkait dengan metode pembelajaran partisipatif, Pembelajaran Aktif merupakan salah satu pendekatan yang diharapkan dalam standar proses belajar mengajar. Menurut

Lorenzen (2002) dan Paulson & Faust (2002), pembelajaran aktif diperlukan sebagai metode yang mendorong keterlibatan siswa di kelas. Pembelajaran aktif melampaui peran siswa sebagai pendengar pasif dan pencatat, serta membantu siswa mendapatkan arahan dan berinisiatif selama proses pembelajaran.

Salah satu temuan menarik dari penelitian ini adalah bahwa guru junior dengan pengalaman kerja paling sedikit justru menunjukkan hasil yang tinggi dalam keterampilan akademik siswa, sikap dan motivasi belajar, serta suasana kelas. Nilai akademik siswa mereka juga merupakan yang tertinggi di antara semua sekolah dasar yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa ketekunan, antusiasme, serta pemahaman konsep dan teori dapat menjadikan seorang guru memiliki kompetensi yang optimal, meskipun pengalamannya terbatas. Namun, perlu diperhatikan bahwa seiring bertambahnya pengalaman, kompetensi dan profesionalisme guru juga cenderung meningkat. Subekti dkk. (2014) melakukan penelitian tentang Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan model CIPP (konteks, masukan, proses, dan produk). Pengumpulan data dilakukan melalui angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan siswa dan guru selama proses pembelajaran bahasa Indonesia. Sementara itu, teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis evaluatif yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan secara kualitatif dan kuantitatif.

Secara keseluruhan, penelitian yang dilakukan oleh Subekti dkk. pada tahun 2014 menunjukkan bahwa lingkungan di MAN Karanganyar cukup mendukung proses pembelajaran. Sebanyak 96,4% siswa beranggapan bahwa lingkungan sekolah sangat baik untuk kegiatan pembelajaran. Para siswa memiliki semangat belajar yang sangat tinggi. Setidaknya 96,7% siswa beranggapan bahwa guru mereka memiliki kemampuan mengajar yang baik. Tidak ada satu pun siswa yang mengatakan bahwa gurunya tidak terlalu mampu dalam mengajar. Sekitar 84,9% siswa menilai aktivitas guru dalam kategori baik. Setidaknya 90,6% siswa menunjukkan aktivitas pembelajaran yang memuaskan. Setidaknya 95,6% siswa menyatakan bahwa suasana belajar di kelas sangat baik. Dari hasil nilai rapor semester II tahun ajaran 2012/2013, kualitas akademik siswa rata-rata berada dalam kategori baik.

Selain hasil yang dapat dilihat melalui angka, indikator proses evaluasi juga dapat dilakukan dengan memperhatikan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan kata lain, proses evaluasi juga mempertimbangkan konteks pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan minat belajar, motivasi, prestasi siswa, dan relevansinya dengan visi dan misi sekolah (Sriasini, 2011). Artinya, proses evaluasi ini merupakan kegiatan penilaian yang

sangat kompleks, baik dari segi langkah-langkah yang ada maupun unsur-unsur yang dinilai.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohmah dan Lestari pada tahun 2021 membahas Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Daring terkait materi menulis puisi untuk siswa kelas IV SD Negeri 3 Baturagung. Penelitian ini dilakukan ketika pandemi COVID-19 masih melanda Indonesia. Pembelajaran daring dilakukan sebagai bentuk respons pemerintah dalam menghadapi fenomena yang tidak biasa dan tidak terduga ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan oleh guru Di SD Negeri 3 Baturagung, terdapat evaluasi berbasis portofolio. Dalam prosesnya, terdapat beberapa tantangan seperti minimnya ketersediaan perangkat elektronik, sinyal yang tidak stabil, dan keterbatasan penggunaan aplikasi *WhatsApp*. Sebagai solusinya, jika siswa tidak memiliki ponsel, mereka dapat meminta bantuan kerabat untuk mengirimkan tugas. Siswa dapat mencatat evaluasi pembelajaran di buku tugas dan mengumpulkannya ke sekolah seminggu sekali. Jika ada siswa yang belum memahami materi, teman-teman yang lain dapat memberikan contoh langkah kerja yang sistematis sesuai arahan guru.

Lebih lanjut, Alfianika (2022) melakukan penelitian tentang evaluasi menulis dalam artikelnya yang berjudul Analisis Alat Evaluasi Penilaian Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana evaluasi dalam pengajaran bahasa Indonesia dilakukan dengan fokus pada keterampilan menulis. Penelitian ini dilakukan di tingkat SMP, dengan tiga guru bahasa Indonesia sebagai sumber data utama, yang masing-masing mengajar di kelas VII, VIII, dan IX.

Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa alat ukur keterampilan menulis yang diterapkan guru bahasa Indonesia di SMP adalah berupa tes. Tes yang digunakan berupa soal esai. Secara keseluruhan, alat ukur keterampilan menulis yang dirancang guru bahasa Indonesia di SMP sudah cukup memadai meskipun masih terdapat beberapa kekurangan. Kekurangan tersebut terlihat dari kurangnya penjelasan tentang penilaian KKM, soal yang tidak melalui proses validasi, prosedur penilaian yang kurang jelas, dan tidak adanya bobot penilaian. Sebaiknya, deskriptor yang disusun lebih spesifik dan komprehensif agar lebih mudah dalam memberikan penilaian.

Terkait alat asesmen, asesmen sebenarnya dapat dilakukan melalui format tertulis dan lisan. Nurgiyantoro (2010) menyatakan bahwa keterampilan menulis dapat dievaluasi melalui tes. Jenis tes yang dapat mengukur keterampilan menulis siswa adalah tes deskriptif atau tes kinerja. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2013) yang menyatakan bahwa tes tertulis dapat berupa esai atau uraian. Tes deskriptif adalah jenis tes yang menguji

kemampuan belajar dengan memberikan jawaban berupa pembahasan rinci atau kata-kata.

Aulia dkk. (2020) juga menjelaskan peran penting evaluasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Dalam tulisan mereka, terdapat beberapa hal mendasar terkait evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya di tingkat sekolah dasar. Namun, fokus utama yang ditekankan adalah pada kemampuan guru atau instruktur yang di sini berfungsi sebagai pelaksana evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia.

Terkait kompetensi seorang guru, sudah sewajarnya seorang guru memiliki kemampuan yang tinggi. Hal ini dikarenakan besarnya tanggung jawab yang diemban guru, yaitu mendidik generasi Indonesia menjadi pribadi yang utuh dan berkarakter, yang mampu memahami dan menerapkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perhatian terhadap kompetensi guru sangatlah penting. Tanpa kemampuan yang memadai, seorang guru cenderung memberikan pendidikan yang asal-asalan. Tentu saja, kondisi ini dapat berdampak negatif terhadap kelangsungan pendidikan di Indonesia.

Terkait proses penilaian, seorang pendidik perlu memahami pola dan langkah-langkah pelaksanaan evaluasi. Setiap guru saat melakukan evaluasi harus memahami tujuan dan manfaat penilaian. Namun, ada beberapa guru yang mengabaikan aspek ini; yang terpenting bagi mereka adalah hadir di kelas dan mengajar, terlepas dari apakah mereka melakukan evaluasi di akhir pelajaran atau tidak. Yang pasti, di akhir semester, mereka telah memenuhi target kurikulum. Hal ini menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan saat ini.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah penilaian terstruktur terhadap nilai atau manfaat suatu objek. Dalam konteks pendidikan, evaluasi diartikan sebagai proses terencana untuk mengukur sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Seringkali, manfaat atau peran evaluasi dianggap sama dengan tujuan penilaian atau evaluasi itu sendiri. Mengenai penilaian pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, dapat disimpulkan bahwa penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan komponen terpadu dalam proses belajar mengajar. Penilaian ini harus dilakukan untuk menilai sejauh mana peserta didik berhasil dalam mempelajari bahasa tersebut. Melalui hasil penilaian, kita dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, tingkat dukungan, dan masalah yang muncul dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, hasil penilaian ini juga dapat digunakan oleh pendidik dan pihak berwenang dalam membuat keputusan atau kebijakan terkait dengan pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia di masa mendatang. Mengingat pentingnya penilaian dalam proses pendidikan, para pendidik hendaknya melaksanakan setiap langkah evaluasi dalam pengajaran bahasa

Indonesia dengan baik dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianika, N. (2022). Analysis of Writing Skills Assessment Evaluation Tools
- Anam, A., & Suyata, P. (2014). Evaluation of Language and Literature Textbooks
- Arifin. (2013). Learning Evaluation. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). Research Procedures: A Practical Approach. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyana. (2019). Evaluation of Indonesian Language and Literature Learning. In Proceedings
- Aulia, RN, Rahmawati, R., & Permana, D. (2020). The Important Role of Evaluation Classroom, <http://chemistry.calstatela.edu/chem&bioChem/Active/main.htm>. OnlinePoetry Writing Material for Grade IV Sd Negeri 3 Baturagung. Pendas: Journal
- Depdiknas (2003) Materi Pelatihan Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Penyusunan dan Penggunaan Alat Evaluasi Serta Pengembangan Sistem Penghargaan Terhadap Siswa, Jakarta: Direktorat PLP – Ditjen Dikdasmen.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Learning and Teaching, Rineka Cipta, Jakarta.
- Harjono, N. (2012). Evaluation of Active Student Learning in Indonesian Language Subjects Elementary Education Science, 6(1), 29-42.
- Lorenzen, M. (2003). Active Learning and Library Instruction. <http://www.Maintaining the Indonesian Language as a Unifying Tool for the Unitary State of the Republic of Indonesia>
- Nieminen, J. H., Asikainen, H., & Rämö, J. (2021). Promoting deep approach to learning and self-efficacy by changing the purpose of self-assessment: A comparison of summative and formative models. *Studies in Higher Education*, 46(7), 1296–1311. <https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1688282>
- Noermanzah, N. (2015). The Role of Indonesian Language and Literature Lecturers in Paulson, D.R., & Faust, J.L., (2002). Active Learning for the College Language Learning in Elementary Schools. *Belaindika Journal*, 1(1), 1-9. Press Gorontalo.
- Préfontaine, C., Gaboury, I., Corriveau, H., Beauchamp, J., Lemire, C., & April, M.-J. (2022). Assessment tools for reflection in healthcare learners: A scoping review. *Medical Teacher*, 44(4), 394–400. <https://doi.org/10.1080/0142159X.2021.1998400>.
- Rohmah, IN, & Lestari, W. (2021). Evaluation of Indonesian Language Learning in General Rosda karya.
- Seneviwickrama, K. L. M. D. (2020). Theory of change: Can its application really make a change? *Journal of the College of Community Physicians of Sri Lanka*, 26(4), 234. <https://doi.org/10.4038/jccpsl.v26i4.8391>

Sriasini, Desak Md. 2012. Evaluation Study of Indonesian Language Learning Management

Subekti., Markhamah., & Nasucha, Y. (2014). Evaluation of Indonesian Language Learning

Supriyadi. (2013). Evaluation of Indonesian Language Learning. Gorontalo: UNG FKIP Publishing Unit, University of Bengkulu, p. 274. <http://repository.unib.ac.id/11133/>

Zaenal Arifin, 2011. Evaluation of Learning Principles of Procedure Techniques, Bandung: Remaja.